



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 834-842

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Kampung Adat Cireundeu

Agustiana, Fuzi Astuti Rahayu, M. Rizki Rahmatullah, Syifa Nurfadilah,
Ade Suherman

PPKn, Institut Pendidikan Indonesia Garut

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2571

How to Cite this Article

APA	: Agustiana, A., Rahayu, F. A. ., Rahmatullah, M. R. ., Nurfadilah, S., & Suherman, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Kampung Adat Cireundeu . <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 2(1), 834 - 842. https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2571
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Kampung Adat Cireundeu

Agustiana¹, Fuzi Astuti Rahayu², M. Rizki Rahmatullah³, Syifa Nurfadilah⁴, Ade Suherman⁵

PPKn, Institut Pendidikan Indonesia Garut ^{1,2,3,4,5}

Email:

tiangustian224@gmail.com¹ fuzi11muslimah@gmail.com² muhamadrizkisunda161920@gmail.com³
syifanurfadilah711@gmail.com⁴ adesuherman@institutpendidikan.ac.id⁵

Diterima: 11-12-2024

| Disetujui: 12-12-2024

| Diterbitkan: 13-12-2024

ABSTRACT

Local culture-based character education in its implementation in traditional villages has a very strategic role in maintaining local wisdom values while building national identity. This review aims to describe the implementation of local culture-based character education in daily life in the Cireundeu Traditional Village, Cimahi City, West Java. Through a qualitative descriptive approach, this research found that character education in the Cireundeu Traditional Village is based on the principles of simple living, respecting nature, and upholding the values of mutual cooperation and togetherness that indigenous peoples always practice. These values are then internalized through traditional practices, religious rituals, and social interactions of the traditional community and also in their implementation in the daily life of the traditional community of Cireundeu Village. In writing this journal, the focus is on research into the implementation of character education in the Cireundeu Traditional Village community through its local culture which still maintains and maintains the existence of traditions passed down from ancestors amidst the challenges of increasingly advanced globalization.

Key words: Character Education, Local Culture, Globalization, Local Wisdom Cireundeu

ABSTRAK

Pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam penerapannya di kampung adat memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal sekaligus membangun identitas bangsa. Penilaian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari yang berada di Kampung Adat Cireundeu, Kota Cimahi, Jawa Barat. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter yang ada di Kampung Adat Cireundeu didasarkan pada prinsip-prinsip hidup sederhana, menghormati alam, serta menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan yang senantiasa masyarakat adat laksanakan. Nilai-nilai tersebut kemudian diinternalisasikan melalui parakti adat, ritual keagamaan, serta interaksi sosial masyarakat adat tersebut dan juga dalam implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adat Kampung Cireundeu. Dalam penulisan jurnal ini berfokus dalam penelitian penerapan pendidikan karakter di masyarakat Kampung Adat Cireundeu melalui Budaya lokalnya yang masih mempertahankan dan menjaga eksistensi tradisi yang diturunkan leluhur ditengah tantangan arus globalisasi yang semakin maju.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Lokal, Globalisasi, Cireundeu Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dengan bermacam aneka ragam corak, bentuk dan sifat kebudayaan daerah yang memiliki berbagai potensi bagi pengembangan nilai-nilai budayanya merupakan sumber kekayaan bangsa. Bandung sebagai salah satu wilayah di Jawa Barat, kaya akan warisan budaya dari nenek moyang atau leluhur. Salah satunya yaitu di Kampung Adat Cireundeu yang terletak di Cimahi, Jawa Barat, merupakan salah satu komunitas adat yang menjaga tradisi, nilai, dan kearifan lokal.

Pendidikan berbasis karakter budaya lokal menjadi salah satu penekatan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakar pada nilai-nilai luhur budaya bangsa. Pendidikan Karakter dibangun sejak dini dimulai dari nilai etika inti yang bersumber dari nilai-nilai agama, falsafah Negara dan budaya. (Permendikbud, 2018) Pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting untuk membangun individu yang berkualitas serta memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat adat, terutama ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju dalam menghadapi tantangan tersebut ditengah arus perubahan global dan perkembangan teknologi, di era globalisasi, budaya lokal seringkali tergerus oleh budaya asing, dengan begitu integritas Pendidikan karakter berbasis budaya lokal menjadi semakin relevan untuk melestarikan budaya lokal yang ada di kampung adat, pada masa ini banyak generasi muda yang mulai kehilangan identitas budaya lokalnya.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk memudahkan penelitian dan mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Tradisi apa saja yang masih berkembang dan terjaga eksistensinya pada masyarakat adat kampung cireundeu ?
2. Bagaimana proses masyarakat kampung adat cireundeu dalam mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal ?
3. Bagaimana bentuk karakter yang diterapkan oleh masyarakat adat kampung Cireundeu dari hasil mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal ?
4. Nilai apa saja yang ada pada masyarakat adat kampung Cireundeu yang bisa dijadikan dalam pembentukan karakter melalui budaya lokal ?

Adapun untuk tujuan penulis dari penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan tradisi yang ada apa saja yang masih berkembang dan terjaga eksistensinya pada masyarakat adat kampung Cireundeu
2. Mendeskripsikan bagaimana proses masyarakat kampung adat Cireundeu dalam mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal
3. Mendeskripsikan bagaimana bentuk karakter yang diterapkan oleh masyarakat adat kampung Cireundeu dari hasil mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal
4. Mendeskripsikan nilai apa saja yang ada pada masyarakat adat kampung Cireundeu yang bisa dijadikan dalam pembentukan karakter melalui budaya lokal

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berbasis perilaku atau perbuatan siswa sehari-hari yang didalamnya proses pembentukan perilaku yang baik dan mulia, mengenai pengertian pendidikan karakter tidak lepas dari pengertian pendidikan itu sendiri yaitu menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 butir 1, dalam Anas (2017:41), bahwa Pendidikan :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana kutipan di atas mengenai definisi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 butir 1, yaitu untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dalam hal ini sangat relevan dengan penguatan pendidikan karakter yang diteliti peneliti dari pengertian pendidikan saja sudah berhubungan dengan karakter religius atau kekuatan spiritual keagamaan yang harus dimiliki siswa.

Membahas mengenai karakter pengertian dari karakter itu sendiri yaitu menurut Anas dan Irwanto (2017:44), yaitu :

Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pengertian karakter menurut Hermawan dari Heri (2022:3), dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter yaitu :

Ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

Pengertian karakter menurut Gordon dari Sri (2014:2), yaitu sebagai berikut karakter adalah :

Merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).

Dari ketiga pengertian di atas peneliti menarik kesimpulan mengenai pengertian pendidikan karakter yaitu perilaku, sikap atau tindakan yang dilakukan manusia atau individu yang dihasilkan dari diri seseorang secara khas atau menjadikan ciri dari diri seseorang sehingga orang lain dapat mengenalnya dengan perbedaan atau ciri khas yang dimiliki individu yang dihasilkan dari perilaku individu tersebut yang bukan hanya sekedar perilaku atau sikap saja tetapi, didalamnya memiliki nilai seperti yang diuraikan di atas kepribadian yang ternilai atau (*personality evaluated*). Mengenai pendidikan karakter dalam penerapannya

dimasyarakat Adat Kampung Cireundeu bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk bisa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang harus dimiliki masyarakat setempat untuk melestarikan dan menjaga eksistensi budaya lokal yang sudah diturunkan oleh para leluhur Kampung Adat Cireundeu .

B. Budaya lokal

Keanekaragaman budaya lokal merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Seiring dengan peningkatan teknologi dan transformasi budaya ke arah kehidupan modern serta pengaruh globalisasi, warisan budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat adat tersebut menghadapi tantangan terhadap eksistensinya.

Budaya lokal ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk yang lain. Berpijak pada keragaman budaya di sejumlah daerah tersebut maka munculah kesatuan budaya yang disebut budaya nasional, yang pada dasarnya digali dari kekayaan budaya lokal. Budaya lokal merupakan nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbantu secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu.

Budaya lokal tersebut bisa berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat. Karena itu, pada dasarnya setiap komunitas masyarakat memiliki budaya lokal (local wisdom), ini terdapat dalam masyarakat tradisional sekalipun terdapat suatu proses untuk menjadi pintar dan berpengetahuan (being smart and knowledgeable). Budaya lokal berisi berbagai macam kearifan lokal (pengetahuan lokal) yang digunakan oleh kelompok manusia menyelenggarakan penghidupannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Kampung Adat Cireundeu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat. Selain itu, observasi lapangan dan studi dokumentasi tentang budaya lokal Cireundeu juga dilakukan untuk mendalami nilai-nilai budaya yang ada. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan dan menginterpretasi data yang terkumpul untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui studi pustaka peneliti melakukan internet searching guna mendapatkan jurnal-jurnal ilmiah, teori-teori, penelitian-penelitian terdahulu, serta pendapat-pendapat yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti, Studi pustaka (library research) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku- buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia dipergustakaan” (Supranto dalam Ruslan ,2004 :31).

HASIL PEMBAHASAN

A. Tradisi yang Masih Berkembang dan Terjaga Eksistensinya Pada Masyarakat Adat Kampung Cireundeu

Tradisi yang Masih Dipelihara di Kampung Adat Cireundeu berdasarkan wawancara dengan Jajat

Sudrajat (November 2024) Masyarakat Kampung Adat Cireundeu hingga saat ini memiliki prinsip ajaran yang turun temurun diajarkan mengenai moral tentang bagaimana menjalani kehidupan dalam bermasyarakat, yang berbunyi “Ngindung Ka Waktu, Mibapa Ka Jaman” artinya adalah sebagai warga kampung adat memiliki cara, ciri dan keyakinan masing-masing, dan tidak melawan adanya perubahan zaman dengan tetap mengikuti perubahan yang terjadi seperti adanya teknologi. Selain prinsip diatas, terdapat juga prinsip hidup yang selalu dipegang oleh masyarakat Kampung Adat Cireundeu yaitu “Teu Nyawah

Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas, Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat” artinya adalah “tidak punya sawah asal punya padi, tidak punya padi asal dapat menanam nasi, tidak punya nasi, asal makan, tidak makan asal kuat”. Maksud dari kata-kata tersebut memiliki maksud dan tujuan agar manusia tidak memiliki ketergantungan pada hal tertentu. Contohnya dalam hal ini adalah makanan pokok mayoritas masyarakat di Indonesia adalah beras, namun masyarakat Kampung Adat Cireundeu memiliki makanan pokok lain dengan menggunakan ketela atau singkong. Hukum yang berlaku di Kampung Adat Cireundeu yaitu hukum negara dan hukum adat. Hukum adat berlaku hanya untuk upacara adat, pernikahan, kematian, tata wilayah hutan, kelahiran dan lainnya. Untuk menghukum orang kampung adat cireundeu patuh terhadap hukum negara hanya saja terdapat sanksi sosial oleh masyarakat itu sendiri jika melanggar hukum adat, misalkan seseorang ketahuan makan nasi langsung ditindak dengan cara diupacarakan adat untuk bisa makan nasi ataupun jika tidak dia tidak di undang keacaraacara adat di Kampung Adat Cireundeu, Adapun hukum pernikahan di kampung:

1. aya tikah teu aya serah, boleh nikah tapi tidak boleh cerai
2. teu kenging ngawayuh, tidak boleh poligami
3. tidak boleh nikah dengan beda bangsa(luar negeri)

Jika dia melanggar salah satu dari ketiga hukum tersebut otomatis dia keluar dari Kampung Adat Cireundeu (tapi tidak diusir). Ada juga tradisi lainnya yaitu pada saat kita mendaki Gunung salam, Gunung Kunci dan bukit-bukit sekitar kampung Adat Cireundeu masyarakat dan pengunjung tidak boleh menggunakan baju berwarna merah dan alas kaki pada saat mendaki agar tetap menghormati aturan/adat leluhur.

Selain kearifan budaya lokal masih sangat kental yang selalu diterapkan di lingkungan masyarakat adat kampung Cireundeu. Kepedulian dan kecintaannya terhadap alam dan lingkungan sekitar menjadi bagian dari kehidupan warga, sebagaimana petuah leluhurnya dalam rangka menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan dalam bahasa sunda sebagai berikut: “Gunung Kaian, Gawir Awian, Cinyusu Rumatun, Sampalan Kebonan, Pasir Talunan, Dataran Sawahan, Lebak Caian, Legok Balongan, Situ Pulasaraeun, Lembur Uruseun, Walungan Rawateun, jeung Basisir Jagaeun “. Dengan begitu kearifan budaya lokal yang ada di Kampung Adat Cireundeu masih terjaga eksistensinya karena masyarakat yang kuat akan melestarikan budaya yang sudah diwariskan para nenek moyangnya dan leluhurnya.

B. Proses Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Masyarakat di kampung adat Cireundeu merupakan masyarakat yang memegang teguh kepercayaan mengenai Sunda Wiwitan. Bahkan masyarakat adat Kampung Cireundeu masih kuat dalam mempertahankan kebudayaannya seperti makan nasi jagung atau yang namanya rasi dalam mempertahankan dan menjaga kelestarian budaya lokalnya ini masyarakat adat karena memiliki proses penanaman nilai-nilai

karakter yang diterapkan dimasyarakat adat Kampung Cireundeu. Selain itu masyarakat kampung adat Cireundeu dikenal ramah tamah, hal ini tidak terlepas dari ajaran yang diturunkan oleh nenek moyang mereka yang menuntut masyarakatnya harus saling mengasihi dan mengayomi. Terlepas dari itu nilai-nilai etika yang diyakini oleh sebagian besar masyarakat kampung adat Cireundeu adalah dengan melalui berbagai proses dalam pembentukan pribadi karakter masyarakatnya. Dalam proses membentuk karakter masyarakatnya, terdapat 2 proses yang dilalui yaitu melalui pendidikan Adat dan melalui pendidikan umum atau pendidikan formal.

Proses dari pembentukan karakter berbasis budaya lokal yang ada di Kampung Adat Cireundeu yaitu melalui 2 proses pendidikan adat dan pendidikan formal

a. Pendidikan Adat

Pendidikan adat sejak kecil tujuannya untuk mendorong anak belajar tatakrma, dan sopan santun.

- 1) Belajar aksara sunda
- 2) Belajar kesenian budaya
- 3) Belajar kumpul dengan para tokoh Adat (belajar mengenal siapa kita dan agama)
- 4) Belajar dengan keluarga (bagaimana panca kaki (cara berbahasa ke orang tua, saluhureun, sesama, sahandepeun serta ke hewan.)

b. Pendidikan Formal

Pendidikan formal di Kampung Adat Cireundeu sama dengan pendidikan formal pada umumnya. Masyarakat disana belajar dari Tk hingga SMA sama seperti masyarakat pada umumnya diluar masyarakat adat bahkan kuliah jika ingin meneruskan pendidikan.

Bentuk Karakter yang dimiliki Masyarakat Adat Kampung Cireundeu sebagai hasil dari proses pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal.

Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki karakter unik yang dibentuk oleh proses pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal, karakter tersebut mencerminkan prinsip-prinsip hidup yang diwariskan secara turun temurun dari leluhur atau nenek moyangnya. Karakter khas yang dapat diamati pada Masyarakat Adat Kampung Cireundeu dapat digambarkan sebagai berikut (wawancara bapak Jajat Sudrajat November 2024):

➤ Jujur

Bisi tamiang meulit kabitis artinya perbuatan buruk yang kembali pada diri si pelaku.

➤ Toleransi

Tunggul sabibit tunggal sabakal, bahwa kita ini diciptakan dari barang yang sama dan penciptanyapun sama. Tidak memandang orang itu dari keyakinan

➤ Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Budaya batur dimumule, budaya sorangan dipohokeun cul dogdog tinggal igel. yang artinya budaya bangsa lain dipelihara, sementara budaya bangsa sendiri dilupakan. ulah poho kana kulah getih sorangan yang artinya jangan lupa akan tanah kelahiran atau ibu pertiwi, serta sebuah ungkapan yang mengingatkan sebuah hak dan bukan.

➤ Cinta Damai

Ciri sabumi cara sadesa, yang artinya beda tempat beda adat dan kebiasaannya. Dimana masyarakat kampung adat cireundeu itu menerima apa saja masukan dan pendapat dari adat atau kebiasaan tempat lain dan tidak menyalahkan orang lain.

➤ Displin

Lamun sakirana cape macul ereun diuk, lamun sakirana tos cekap diuk gawe deui, lamun sakirana tos isthirahat tapi cape keneh balik. Jika sudah cape maka berhenti duduk(isthirahat), jika sudah cukup duduk(isthirahat) boleh kerja lagi, Jika sudah isthirahat tapi masih cape pulang. memaksa diri. **Turut jeung tuhu ka ratu raja rarangeuyan**, yang artinya masyarakat harus patuh pada pemerintah yang sah, mulai dari RT/RW hingga Presiden

➤ Kerja keras

Harigu kurang pangandika, jarang bicara tapi banyak kerjanya. **pek, pok, prak. Pok** yang berarti ucapan, **Pek**, bahan garapan, dan **Prak** yang berarti pelaksanaan nyata itu, mengajarkan pada masyarakat Sunda agar tidak hanya pandi berbicara atau membuat konsep, tetapi juga pandai mencari bahan dan langsung dikerjakan.

➤ Mandiri

Teu meunang puta penta, artinya gaboleh minta-minta, lebih baik tangan di atas dari pada tangan dibawah dan mandiri dalam berbagai hal.

➤ Demokratis

Hade ku omong goreng ku omong, yang artinya jika masyarakat memiliki masalah alangkah baiknya di bicarakan secara musyawarah dan mufakat. Tidak ada paksaan dalam pemilihan pemimpin negara maupun adat.

➤ Peduli lingkungan

Gusti nu asih, alam nu ngasah, manusia nu ngasuh. manusia wajib menjaga semua milik dan titipan Tuhan ini, dengan kata lain manusia wajib mengasuh, baik dirinya sendiri, sesamanya maupun lingkungan hidupnya.

➤ Peduli sosial

Sareundeuk saigel sabobot sapihanean atau saling gotong royong

➤ Tanggung jawab

Sabanda sariksa, menjaga, mengurus dan memeriksa

➤ Sopan santun

Saur kudu dibubut dan basa kudu dihampelas yang memiliki artinya, berbicara dengan baik dan sopan. Dimana masyarakat ini diajarkan untuk bagaimana menepatkan tata cara berbicara dengan orang tua, saluhureun, sesama, sahandapeun serta ke hewan.

Dalam keseharian, pembentukan karakter tidak bisa lepas dari budaya masyarakat. Menurut Edward Burnett dalam Alus (2014), menyatakan bahwa budaya merupakan sesuatu yang kompleks dari sebuah pengetahuan, moral, kepercayaan, seni, adat istiadat, hukum, dan kebiasaan kebiasaan yang ada serta diperoleh seseorang sebagai bagaian dari masyarakat. Kebudayaan merupakan sebuah proses yang terjadi dalam sebuah kehidupan berbudaya sehingga mengakibatkan terjadinya sebuah perkembangan, perubahan dan motivasi.

Nilai apa saja yang ada pada masyarakat adat Kampung Cireundeu yang bisa dijadikan dalam pembentukan karakter melalui budaya lokal

Nilai dari masyarakat kampung adat yang dapat di lakukan sebagai basis pembentuk karakter yang bisa dilakukan melalui pembentukan karakter dari budaya lokal. Beberapa nilai karakter utama yang ada pada masyarakat adat kampung Cireundeu yang bersumber dari nilai-nilai budaya setempat, yang dapat

diintegrasikan dan dipromoskan sebagai basis pembentuk karakter yang bisa dilakukan melalui budaya lokal yang ada di Kampung Adat Cireundeu yaitu:

1. Kejujuran, Disiplin dan sopan santun

Kampung Adat Cireundeu memiliki pembentuk karakter kejujuran, Disiplin dan Sopan santun melalui permainan yaitu bancakan. Bancakan adalah salah satu permainan anak tradisional Jawa Barat berjenis petak umpet dengan memakai sebuah batu dan genteng sebanyak jumlah pemain yang disusun bertumpuk, dimana permainan ini mengajarkan kejujuran dan disiplin, kejujuran disini bisa dipelajari saat orang yang menjaga lalu menemukan seseorang yang sedang besembunyi dan seseorang itu harus mengakui bahwa dia sudah tertangkap dan mengakui. Nilai Disiplin disini bisa dipelajari pada saat penjaga menyusun batu atau genteng agar tidak roboh. Adapun permainan lain yaitu oray-orayan dan tari tani. (Koswara, 2016) pembelajaran dengan menggunakan metode atau cara permainan oray-orayan pada pokok pelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, walaupun banyak memakan waktu, akan tetapi dengan menggunakan metode atau cara permainan oray-orayan atau ular-ularan dapat meningkatkan kualitas belajar atau hasil belajar peserta didik sehingga nilai yang mereka dapatkan juga dapat memenuhi nilai kelulusan apabila dibandingkan dengan metode ceramah. Adapun permainan tradisional lainnya yang dimana pada setiap permainan terdapat nilai edukasi juga yang disampaikan kepada wisatawan.

2. Peduli Lingkungan dan Sosial

Kampung Adat Cireundeu memiliki Atraksi Wisata Alam yang Peduli terhadap Lingkungan sosial dan demokratis sebagai pembentuk karakter. Gunung Kunci Kegiatan yang dilakukan di sini lebih untuk edukasi dan mengajarkan pengunjung untuk lebih sadar terhadap lingkungan agar alam tidak rusak dan disini juga wisatawan diwajibkan untuk tidak menggunakan alas kaki. Serta jumlah kunjungan ke Gunung Kunci dibatasi mengingat resiko bahaya apabila wisatawan terlalu banyak berkunjung kesini. Adapun Perkebunan singkong wisatawan akan diajari bagaimana tata cara menanam singkong yang baik dan benar dengan cara mencoba mempraktekannya secara langsung. Selain menanam singkong, wisatawan juga memiliki kesempatan untuk ikut dalam memanen singkong jika memang terdapat kebun singkong yang sudah siap panen. Adapun jika kita menginap di homestay, pemilik homestay akan arahan kepada wisatawan yang menginap agar menggunakan sumber daya alam sekitar secara efisien dan tidak menggunakannya secara berlebihan seperti membuang-buang air dan tidak hemat listrik serta tidak membuang sampah sembarangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan dari lapangan dan juga studi pustaka Pendidikan berbasis karakter budaya lokal di Kampung Adat Cireundeu berhasil menciptakan individu yang berkarakter kuat, tangguh dan berorientasi pada nilai-nilai leluhur nenek moyang. Model ini relevan untuk diterapkan di daerah kampung adat yang lain guna memperkuat identitas bangsa dan mempertahankan pelestarian kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia ditengan arus globalisasi yang semakin pesat. Karena indoneisa kaya akan kebudyaan maka kita sebagai masyarakat perlu menjaga warisan kebudayaan yang dimiliki bangsa ini karena sudah menjadi salah satu kekayaan tak benda yang dimiliki Indonesia.

Tradisi dan nilai-nilai yang masih ada pada masyarakat yaitu makanan utamanya masih mengkonsusmsi singkong atau nasi rasi. Hukum adat berlaku hanya untuk upacara upacara adat, pernikahan, kematian, tata wilayah hutan, kelahiran dan lainnya. Adajuga tradisi lainnya pada saat kita

mendaki Gunung salam, Gunung Kunci dan bukit-bukit sekitar kampung Adat Cireundeu masyarakat dan pengunjung tidak boleh menggunakan baju berwarna merah dan alas kaki pada saat mendaki untuk tetap menghormati aturan/adat leluhur.

Proses pembejalaran nilai dilakukan melalui pendidikan formal dan informal. Masyarakat di kampung adat Cireundeu merupakan masyarakat yang memegang teguh kepercayaan mengenai Sunda Wiwitan. Bahkan masyarakat adat Kampung Cireundeu masih kuat dalam mempertahankan kebudayaannya seperti makan nasi jagung atau yang namanya rasi dalam mempertahankan dan menjaga kelestarian budaya lokalnya ini masyarakat adat karena memiliki proses penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan dimasyarakat adat Kampung Cireundeu. Selain itu masyarakat kampung adat Cireundeu dikenal ramah tamah, hal ini tidak terlepas dari ajaran yang diturunkan oleh nenek moyang mereka yang menuntut masyarakatnya harus saling mengasihi dan mengayomi. Terlepas dari itu nilai-nilai etika yang diyakini oleh sebagian besar masyarakat kampung adat Cireundeu adalah dengan melalui berbagai proses dalam pembentukan pribadi karakter masyarakatnya.

Sebagai hasil proses pembelajaran di Kampung Adat Cireundeu maka masyarakat memiliki karakter antara lain jujur, toleransi, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, cinta damai, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial dan sopan santun. Nilai masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai basis wisata budaya yaitu, jujur, disiplin, sopan santun, peduli lingkungan dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Jabbaril, Gibran Ajib. “Ketahanan Hidup Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Dalam Perspektif Antropologis.” *Jurnal Budaya Etnika* 2, no. 1 (2021): 35–42.
- Kuswantara, Hary. “Pendidikan Karakter dan Kaitannya dengan Budaya: Studi tentang Pengaruh Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 3 (2023): 183–91. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>.
- Marwah, Anisa. “Strategi Humas Dalam Pemberian Informasi Publik Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Humas Pemberian Informasi Publik Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung Melalui Kegiatan ‘Sosialisasi Jaminan Kesehatan.’” *elibrary Unikom*, 2019, 76–87.
- Negeri, S D, dan Medan Tuntungan. “(3) 1)2)3)” 6, no. 1 (2022): 77–86.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. “濟無No Title No Title No Title.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 6–29.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- salahudin, A., & Irwanto, A. (2017). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.